

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data tentang sesajen *Canang Sari* dan *Osonae*, peneliti mendapat pembelajaran bahwa pada dasarnya kegiatan mempersembahkan sesajen memiliki tujuan yang baik. Tidak hanya sekedar bentuk ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah agama, namun persembahan sesajen juga dimaksudkan sebagai ungkapan kepedulian terhadap anggota keluarga yang sudah pergi meninggalkan kehidupan dunia agar kehidupan mereka di akhirat terpelihara. Berikut adalah kesimpulan dari hasil analisis terhadap data tentang sesajen *Canang Sari* dan *Osonae*:

- a. Sesajen *Canang Sari* dan *Osonae* adalah bentuk kebiasaan mempersembahkan sesajen di Indonesia dan Jepang yang masih dilakukan sampai saat ini. Persembahan sesajen biasanya memiliki alasan dan makna yang terkandung di dalamnya. Alasan mempersembahkan sesajen bersumber dari ajaran agama yang terdapat di dalam kitab suci atau keyakinan akan satu hal tertentu. Makna pada persembahan sesajen direfleksikan dari bahan sesajen itu sendiri, seperti bunga, buah, wewangian dan sebagainya.
- b. Persamaan antara sesajen *Canang Sari* dan *Osonae* adalah bersumber dari agama yang memegang konsep keyakinan animisme-dinamisme dan dilakukan setiap hari pada waktu tertentu serta tidak terbatas hanya pada tempat ibadah.

- c. Perbedaan antara sesajen *Canang Sari* dan *Osonae* terdapat pada agama, subjek yang disembah, alasan, bahan, perlengkapan dan makna persembahan.

2. Saran

Berikut adalah saran peneliti untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sesajen *Canang Sari* dan *Osonae*:

- a. Sebaiknya pembahasan mengenai *Canang Sari* dan *Osonae* lebih diperinci kembali dengan menggunakan metode studi lapangan, sehingga dapat mengetahui pendapat langsung dari masing-masing kelompok masyarakat yang menjalankan kebiasaan ini.
- b. Penelitian lebih lanjut dapat berupa dampak psikologis masyarakat yang rutin menjalankan kebiasaan *Canang Sari* atau *Osonae* terhadap kehidupannya sehari-hari.